

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Deskripsi korelasi adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan *cross sectional* yaitu data yang termasuk dalam variabel bebas atau risiko akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

B. Populasi dan Sample

1. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul sebanyak 69 siswa.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Terdapat dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kriteria inklusi adalah ciri-ciri atau kriteria yang perlu diperhatikan dan dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang akan diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya :
 1. Responden bersedia menjadi *sample* penelitian.

2. Responden hadir pada saat penelitian.
 3. Responden mampu baca tulis.
 4. Laki-laki dan perempuan.
 5. Perokok dan tidak perokok.
 6. Siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul.
- b. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri atau kriteria anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:
1. Responden dalam keadaan sakit sehingga dapat mempengaruhi jawaban dari kuisisioner.
 2. Responden tidak hadir saat pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2007). Alasan menggunakan total sampling adalah karena menurut Sugiono (2007) menjelaskan bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dari 69 populasi, 10 responden masuk dalam kriteria eksklusi karena responden tidak hadir pada saat pengambilan data, sehingga total sampel yang digunakan berjumlah 59 siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul, dan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 - Februari 2018.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah persepsi dan sikap tentang merokok.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah perilaku merokok siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi oprasional

No	Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Variable independen: Persepsi tentang merokok	Persepsi tentang merokok adalah suatu pandangan subjek tentang merokok dan resiko yang terjadi akibat perilaku merokok. Persepsi dikatakan positif apabila tanggapan responden tentang merokok itu adalah hal buruk yang dapat merugikan kesehatannya. Persepsi dikatakan negatif apabila tanggapan responden tentang merokok tidak memiliki pengaruh buruk terhadap kesehatannya. Pada kuesioner perspesi berisi pertanyaan tentang rasa percaya diri, pengetahuan, pergaulan, dan manfaat dari rokok.	Kuesioner menggunakan skala likert yang terdiri dari 11 pertanyaan dan berisi 4 (empat) jawaban alternatif yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.	Nilai minimal 11 dan maksimal 44	Interval

	Sikap tentang merokok	Sikap tentang merokok adalah pernyataan setuju dan tidak setuju tentang perilaku merokok dan resiko terhadap kesehatan. Dikatakan sikap positif apabila responden tidak setuju dengan merokok dan dikatakan sikap negatif apabila responden setuju dengan perilaku merokok. Pada kuesioner sikap berisi pertanyaan tentang sikap untuk menolak berperilaku merokok dan sikap terhadap lingkungan untuk tidak berperilaku merokok.	Kuisisioner menggunakan skala likert yang terdiri dari 7 pertanyaan yang berisi 4 (empat) jawaban alternatif yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.	Nilai minimal 7 dan maksimal 28	Interval
2	Variable dependen : perilaku merokok remaja	Perilaku merokok remaja adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Pada kuesioner perilaku merokok berisikan pertanyaan tentang pengaplikasian perilaku merokok, perasaan atau emosional, karena suatu masalah, banyaknya kegiatan, dan beban tugas atau ujian.	Kuesioner menggunakan skala likert yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan 3 (tiga) jawaban alternatif yaitu Selalu (S), Kadang-kadang (Kk), dan Tidak pernah (Tp)	Nilai minimal 18 dan maksimal 54	Interval

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket berupa kuesioner yang diberikan dalam bentuk pertanyaan tentang persepsi, sikap dan perilaku merokok.

1. Kuesioner persepsi

Alat ukur untuk variabel persepsi merokok adalah kuesioner yang diadopsi dari Arikenswi 2011. Kuesioner terdiri dari 11 pertanyaan menggunakan skala likert yang berisi 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Dari 11 pertanyaan terdiri dari 2 pertanyaan tentang percaya diri (nomor 1,2), 3 pertanyaan tentang pengetahuan (nomor 3,4,5), 2 pertanyaan tentang pergaulan (nomor 6,7), dan 4 pertanyaan tentang manfaat (nomor 8,9,10,11).

Cara menghitung skoring dikutip dari Arikenswi tahun 2011 sebagai berikut :

Terdapat 11 pertanyaan tentang persepsi merokok pada kuesioner. Nilai satu pertanyaan tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1.

Jumlah pertanyaan \times nilai tertinggi = $11 \times 4 = 44 / 2 = 22$

- Persepsi positif bila = $X \geq 22$
- Persepsi negatif bila = $X < 22$

2. Kuesioner sikap

Alat ukur yang digunakan untuk variabel sikap adalah kuisisioner yang dikutip dari Arikenswi 2011. Kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan menggunakan skala likert yang berisi 4 (empat) alternative jawaban singkat yaitu Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Stuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan jawaban Sangat Tidak

Setuju (STS) diberi nilai 1. Dari 7 pertanyaan terdiri dari 3 pertanyaan tentang sikap untuk menolak berperilaku merokok (nomor 1,2,3), dan 4 pertanyaan tentang sikap terhadap lingkungan untuk tidak berperilaku merokok (nomor 4,5,6,7).

Cara menghitung skoring dikutip dari Arikenswi tahun 2011 sebagai berikut :

Terdapat 7 pertanyaan tentang sikap merokok pada kuesioner. Nilai satu pertanyaan tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1.

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{nilai tertinggi} = 7 \times 4 = 28 / 2 = 14$$

$$\text{- Sikap positif bila } = X \geq 14$$

$$\text{- Sikap negatif bila } = X < 14$$

3. Kuesioner perilaku merokok

Alat ukur variabel perilaku merokok adalah kuesioner yang diadopsi dari Prayogo 2008. Kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan menggunakan skala likert dengan tiga jawaban alternatif: Selalu (S) = 3, Kadang-kadang (Kk) = 2, Tidak pernah (Tp) = 1. Dari 18 pertanyaan terdiri dari 2 pertanyaan tentang pengaplikasian perilaku merokok (nomor 1,2), 7 pertanyaan tentang perasaan atau emosional (nomor 3,4,5,6,7,8,9), 4 pertanyaan tentang suatu masalah (nomor 10,11,12,13), 2 pertanyaan tentang aktifitas atau kegiatan (nomor 14,15), dan 3 pertanyaan tentang beban tugas atau ujian (nomor 16,17,18). Selanjutnya ditotal dengan keseluruhan item pertanyaan , yaitu nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 54, sehingga diketahui nilai masing-masing responden.

Jumlah pertanyaan \times nilai tertinggi = $18 \times 3 = 54 / 3 = 18$

Kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kriteria sebagai berikut:

- Tidak Pernah : 18
- Buruk : 19 - 36
- Sangat Buruk : 37 – 54

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner yang diadopsi sudah melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pada kuesioner persepsi dan sikap dari penelitian Arikenswi (2011) menjelaskan bahwa kuesioner persepsi, dari 11 butir pertanyaan seluruhnya memiliki p-value $< 0,05$ sehingga sudah dikatakan valid dan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel persepsi sebesar 0,965 sehingga sudah dikatakan reliabel. Dan untuk variabel sikap, dari 7 butir pertanyaan seluruhnya memiliki p-value $< 0,05$ sehingga sudah dikatakan valid dan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,894 sehingga sudah dikatakan reliabel. Kemudian untuk kuesioner perilaku merokok dari penelitian Prayogo (2008) menjelaskan dari 18 butir pertanyaan, didapatkan bahwa uji validitas nilai r 0,499-0,881 sehingga sudah dikatakan valid dan uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,947 sehingga sudah dikatakan reliabel.

H. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus izin penelitian dari FKIK jurusan Perogram Studi Ilmu Keperawatan UMY kepada pimpinan sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul.
- b. Menentukan 15 asisten yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yang terdiri dari 5 kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 3 asisten dan melakukan apersepsi terlebih dahulu mengenai isi kuesioner dan tatacara pengisian kuesioner. Kemudian pembagian tugas masing-masing asisten dalam pembagian kuesioner, pengawasan dalam pengisian kuesioner, pengumpulan kuesioner, dan pengecekan kembali setelah kuesioner dikumpulkan.

2. Tahap pemilihan responden

- a. Pemilihan responden sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- b. Melakukan *informed consent* pada responden yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3. Tahap Penelitian

Peneliti melakukan kunjungan dan menemui pimpinan SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul kemudian menyampaikan maksud penelitian. Waktu pelaksanaan telah disepakati peneliti dibantu guru kelas dan BP untuk menyampaikan maksud peneliti kepada responden.

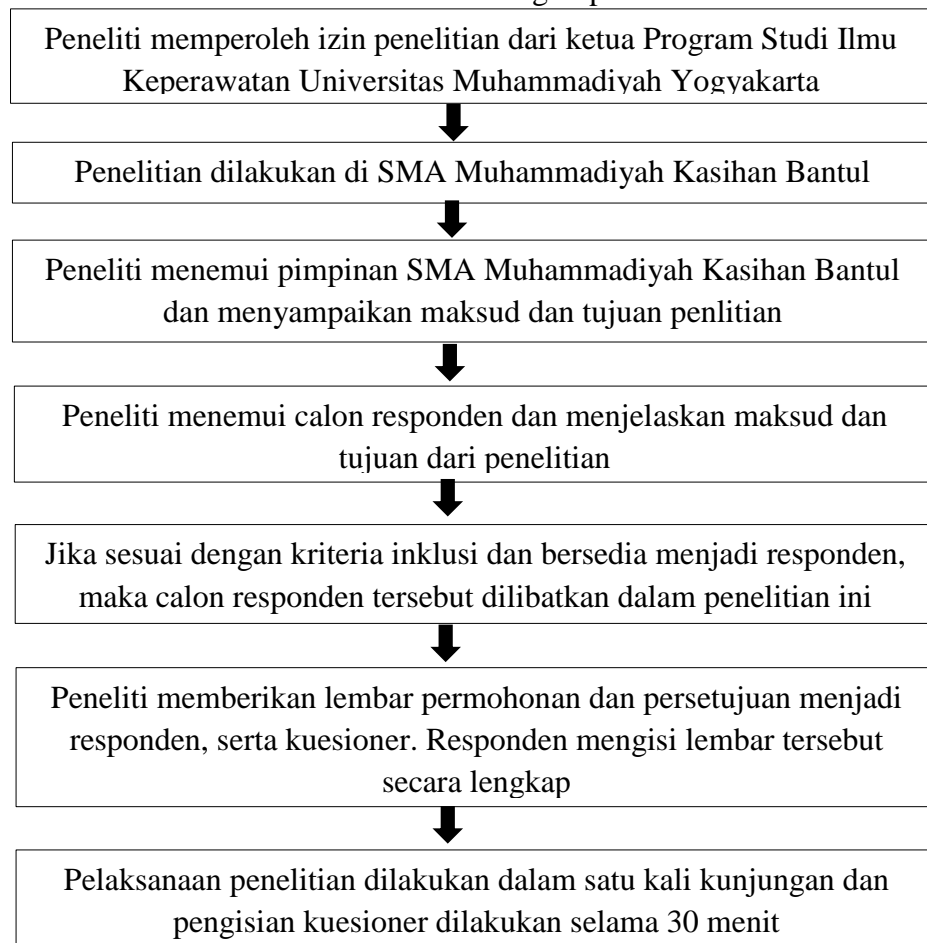
Setelah itu kuesioner dibagikan kepada responden kemudian responden mengisi data demografi dan mengisi kuesioner tentang persepsi, sikap dan perilaku. Masing-masing kuesioner diberikan waktu mengisi selama 7-10 menit sehingga responden membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. Setelah selesai data dikumpulkan kemudian dilakukan seleksi dan koreksi apabila ada data yang belum lengkap, maka responden diminta untuk melengkapinya lagi. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan fasilitas komputer.

I. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang persepsi, sikap dan perilaku merokok. Sebelum melakukan penelitian, angket yang digunakan terlebih dahulu dipersiapkan, setelah itu pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.

Cara pengambilan data mulai dari tahapan persiapan sampai dengan pengumpulan data dijelaskan secara singkat pada skema berikut:

Skema 3. 1 Cara Pengumpulan Data



J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Peroses pengolahan data yang akan dilakukan peneliti adalah :

a. Editing

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kelengkapan kuesioner. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersih dan lengkap, yaitu terisi semua, jelas, relevan, dan konsisten.

b. Coding

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data yang berbentuk huruf menjadi angka (memberikan kode) pada, jenis kelamin yaitu laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 0. Persepsi yaitu 1 jika positif dan 2 jika negatif. Sikap yaitu 1 jika positif dan 2 jika negatif. Perilaku merokok yaitu 1 jika tidak pernah berperilaku merokok, 2 buruk dan 3 sangat buruk, sehingga akan mempermudah dalam pengelolaan data.

c. Entry

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memasukan data kedalam operasi komputer untuk pengolahan data.

d. Tabulasi data

Merupakan proses menyajikan data dalam bentuk tabel.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Tabel 3. 2 Anlisis Univariat

Data	Skala	Analisis data
Persepsi remaja terhadap perilaku merokok	Kategorik	Frekuensi, prosentase
Sikap remaja terhadap perilaku merokok	Kategorik	Frekuensi, prosentase
Perilaku merokok	Kategorik	Frekuensi, prosentase
Umur	Numerik	Mean, median, SD, min, max
Jenis kelamin	Kategorik	Frekuensi, prosentase

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi Pearson karena variabel persepsi dan sikap terdistribusi normal, dengan nilai p untuk persepsi adalah 0,149 dan nilai p untuk sikap adalah 0,118. Sementara untuk nilai perilaku merokok tidak terdistribusi normal dengan nilai $p = 0,0001$. Sehingga analisa bivariat yang digunakan adalah analisa nonparametrik (pearson).

Tabel 3. 3 Analisa Bivariat

Variabel independen	Variabel dependen	Uji statistic
Persepsi (Numerik)	Perilaku merokok (Numerik)	Pearson
Sikap (Numerik)	Perilaku merokok (Numerik)	Pearson

Hasil yang diperoleh dengan analisis Pearson didapatkan bahwa apabila nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan antara dua variabel tersebut.

K. Etika Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa prinsip dalam pertimbangan etik (Nursalam, 2013).

1. Penelitian ini menjamin kerahasiaan dari responden (*confidentiality*) agar informasi dari responden tidak diketahui oleh orang lain dan hanya diketahui oleh peneliti saja. Dengan cara kuesioner tersebut

- disimpan didalam map dan hanya peneliti yang mengetahui terkait penyimpanannya.
2. Lembar persetujuan (*informed consent*) diberikan kepada responden yang diteliti dan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sebelumnya telah diberikan penjelasan secukupnya. Kemudian apabila responden menyetujui, responden menandatangani lembar persetujuan
 3. *Justice*, yaitu bertindak adil bagi semua responden. Baik itu respondennya yang merokok maupun tidak.
 4. *Anonymity*, yaitu menjamin kerahasiaan respondendengan tidak mencantumkan nama responden, tetapi dengan menggunakan kode atau initial bagi nama responden.
 5. *Malleficence*, yaitu penelitian bersifat tidak membahayakan jiwa responden dan responden bebas dari eksploitasi.